

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut PSAK 1 (2015:1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, antara lain :

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Menurut Kasmir (2013:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Hanafi (2009:49) “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya”. Sedangkan Menurut Harahap (2007:105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1 (2015:1.3) terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) Laporan arus kas selama periode;
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;

- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) “Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (Laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.”

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Harahap (2009:106) adalah sebagai berikut:

1. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi, menggambarkan berapa unsur dan apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan perseroan.
8. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi

sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Menurut Kasmir (2013:10) tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Menurut Syamsudin (2009:37) “analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”. Sedangkan menurut Munawir (2010:35) “Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut Harahap (2009:190) :

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, prestasi kerja dan kinerja perusahaan di masa lalu sampai saat ini serta prospeknya dimasa datang. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun dan untuk mengetahui arah perkembangannya.

Menurut Harahap (2004:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (asset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indikator pasar modal.
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain

dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.

9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Selain itu tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2013:68) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembandingan lainnya. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Menurut Munawir (2010:36), terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis horizontal;
Yaitu analisis dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisis dinamis.
2. Analisis Vertikal;
Yaitu analisis laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada

saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisis statis.

Teknik/metode analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a) data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah,
 - b) kenaikan atau penurunan jumlah rupiah,
 - c) kenaikan atau penurunan dalam prosentase,
 - d) perbandingan yang dinyatakan dengan rasio,
 - e) prosentase dari total.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivananya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi di hubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*Cash flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa break even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau

kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah:

Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan sumber datanya menurut Munawir (2010:68), angka rasio dapat dibedakan menjadi:

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio-rasio Laporan Laba-rugi (*Incomes Statement Ratios*) yaitu angka- angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar Laporan (*Interstatement Ratios*) adalah semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori menurut Hanafi (2009:74) yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Martono dan Agus (2009:123), ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
3. Rasio *Leverage* Financial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio Keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2.4 Rasio Likuiditas

2.4.1 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Likuiditas

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus di penuhi” (Sutrisno, 2007:14). Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, antara lain : *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, *Quick Ratio* (QR), dan *Working Capital to total Assets* (WCTA). Dari rasio-rasio berikut, rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

2.4.2 *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada perusahaan. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama. Menurut Riyanto (2010:322) *current ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.5 Rasio Aktivitas

2.5.1 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*), Rata-rata penagihan piutang (*Average Collection period*), Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*), dan Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO).

2.5.2 Total Assets Turnover Ratio

Rasio perputaran aktiva tetap (*Total Assets Turnover Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini sangat berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah asetnya. Perusahaan yang memiliki margin keuntungan rendah biasanya memiliki rasio *asset turnover* tinggi, sementara yang margin keuntungannya tinggi memiliki *asset turnover* rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung *total assets turnover* menurut Riyanto (2010:334) adalah:

<i>Total Assets Turn</i>	=	Penjualan Bersih
<i>Over</i>		Total Aktiva

2.6 Rasio Profitabilitas

2.6.1 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis. Menurut Hanafi (2009:81), “Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham.

Menurut Harahap (2009:304), rasio profitabilitas adalah :

Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio Profitabilitas menurut Fahmi (2013:135) adalah :

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Selain itu menurut Kasmir (2013:196) :

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* atau *Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Earning per Share*. Dari rasio-rasio berikut, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*.

2.6.2 Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan setiap unit yang di produksi. Semakin tinggi gross profit margin maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan gross profit margin yang tinggi menunjukkan

perusahaan dapat menjual produknya diatas harga pokok penjualannya sehingga perusahaan tidak mengalami rugi. Rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* menurut Syamsuddin (2009:61) adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2.7 Perubahan Laba

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang di peroleh perusahaan di bandingkan tahun sebelumnya. Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi perubahan laba perusahaan tahun yang akan datang. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.

Rumus perhitungan perubahan laba (Harahap, 2009:310) :

$$\Delta Y = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔY = Perubahan laba

Y_t = Laba perusahaan tertentu pada periode tertentu

Y_{t-1} = Laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut tabel data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
1	Agustina (2012)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X_1 : Current Ratio X_2 : Total Debt to Total Assets X_3 : Debt to Equity Ratio	1) Current Ratio (CR), Total Debt to Total Assets (TDTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Gross Profit Margin

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
			<p>X₄ : Total Assets Turnover X₅ : Gross Profit Margin X₆ : Net Profit Margin</p> <p>Y₁ : Perubahan Laba</p>	<p>(GPM), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.</p> <p>2) Secara parsial variable TDTA berpengaruh signifikan dengan arah positif dan GPM berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.</p>
2	Fatimah (2012)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>X₇ : Current Ratio X₈ : Debt to Equity Ratio X₉ : Total Assets Turnover X₁₀ : Return On Equity X₁₁ : Gross Profit Margin X₁₂ : Net Profit Margin</p> <p>Y₂ : Perubahan Laba</p>	<p>1) Tidak adanya pengaruh variabel Curret ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>2) Tidak adanya pengaruh variabel Debt ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3) Tidak adanya pengaruh variabel Total asset turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
				<p>4) Adanya pengaruh negatif variabel Return on asset terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>5) Tidak adanya pengaruh variabel Return on equity terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>6) Tidak adanya pengaruh variabel Gross profit margin terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>7) Adanya pengaruh antara current ratio, debt ratio, total assets turnover, return on equity, gross profit margin dan net profit margin terhadap perubahan laba secara bersamaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
3	Gani (2011)	Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia	X_{13} : Current Ratio X_{14} : Net Profit Margin X_{15} : Operating Margin Ratio	1) Dari keenam variabel (CR, NPM, OMR, ROE, ROA dan TATO) yang diduga berpengaruh terhadap perubahan laba, ternyata hanya ada dua variabel yang berpengaruh

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
			X_{16} : Return On Equity X_{17} : Return On Asset X_{18} : Total Asset Turnover Y_3 : Perubahan Laba	signifikan terhadap perubahan laba. Kedua variabel tersebut adalah NPM dan OMR sedangkan empat variabel lainnya yaitu CR, ROE, ROA dan TATO terbukti tidak signifikan mempengaruhi perubahan laba.
4	Sholiha (2013)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)	X_{19} : Current Ratio X_{20} : Debt to Equity Ratio X_{21} : Total Asset Turn Over X_{22} : Net Profit Margin Y_4 : Perubahan Laba	1) Current Ratio tidak dapat berpengaruh terhadap perubahan laba. 2) Debt to Equity Ratio (DER) dapat berpengaruh terhadap perubahan laba. 3) Total Asset Turn Over (TATO) dapat berpengaruh terhadap perubahan laba. 4) Net Profit Margin (NPM) tidak dapat berpengaruh terhadap perubahan laba.
5	Sukrillah (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012	X_{23} : CR X_{24} : working capital total asset X_{25} : debt to equity ratio X_{26} : Net Profit Margin Y_5 : Perubahan Laba	1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan thitung sebesar - 2,188 dan tingkat signifikansi sebesar 0,039.
6	Susilawaty (2010)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X_{27} : CR X_{28} : DR X_{29} : TATO X_{30} : ROA X_{31} : GPM Y_6 : Perubahan Laba	1) Secara parsial maupun simultan, rasio keuangan yang diwakili oleh CR, DR, TATO, ROA, dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Sumber: Data yang diolah, 2015

2.9 Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 = *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H_1 = *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H_0 = *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H_2 = *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H_0 = *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

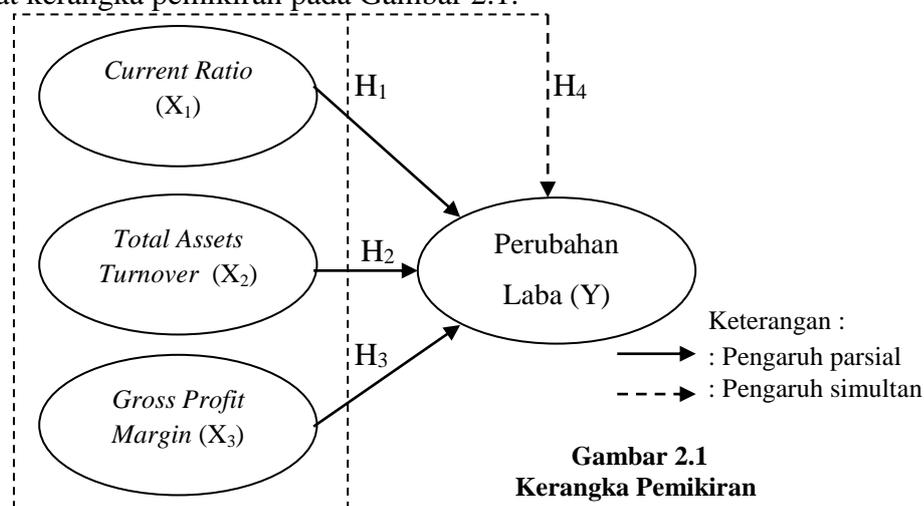
H_3 = *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H_0 = *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H_4 = *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka pada bagian sebelumnya, maka dapat dilihat kerangka pemikiran pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran tersebut, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio* (X_1), *Total Assets Turnover* (X_2), dan *Gross Profit Margin* (X_3). Ketiga variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Perubahan Laba (Y) baik secara simultan maupun secara parsial.